

ABSTRAK

Nama : Ahmad Isnaeni

Judul : Penggunaan Dupa pada Tradisi Ngukus dalam Pengurusan Jenazah

Penelitian ini tentang Penggunaan Dupa pada Tradisi *Ngukus* dalam Pengurusan Jenazah. Ditulisnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan yang terdapat di desa Sudi. Di sana terdapat fenomena ngukus (membakar kemenyan) yang dijadikan salah satu ritual dalam proses pengurusan jenazah.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah asal-usul penggunaan dupa, prosesi tradisi *ngukus*, dan makna yang terkandung pada tradisi *ngukus*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) asal-usul penggunaan dupa pada tradisi *ngukus*; 2) prosesi tradisi *ngukus* dalam pengurusan jenazah; dan 3) makna yang terkandung pada tradisi *ngukus* dalam pengurusan jenazah.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif fenomenologis. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi agama dari Alfred Schutz. Pengertian metode penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bersifat artistik (kurang berpola) dengan data yang dihasilkan yang masih perlu diinterpretasi lagi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena objek penelitiannya adalah pemaknaan dari masyarakat yang tentunya data-data yang dihasilkan akan beragam dan senantiasa berubah.

Teori yang digunakan adalah fenomenologi dari Alfred Schutz. Inti pemikiran dari teori tersebut adalah makna sosial dari perilaku manusia, makna intersubjektif dari tindakan manusia, dan tujuan dari tindakan manusia. Teori ini akan menjawab tiga pertanyaan penelitian. Makna dari tindakan manusia akan menjawab pertanyaan makna penggunaan dupa. Tujuan dari tindakan manusia yang mengandung dimensi historis masa lalu dan masa depan akan menjawab pertanyaan asal-usul penggunaan dupa.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa asal usul dari penggunaan dupa itu adalah tradisi yang diwariskan dari keluarga dan leluhur. Pewarisan murni pada tradisi *ngukus* adalah kemenyan. Sedangkan pada keumuman masyarakat, mereka tidak membatasi media yang digunakan. Mereka menggunakan media apa saja asal mudah dicari. Kemenyan dapat diganti dengan dupa. Jenis *direct burning* dan *indirect burning* dapat digunakan pada tradisi *ngukus* di keumuman masyarakat. Tradisi *ngukus* memiliki rukun-rukunnya. *Pertama*, tradisi *ngukus* harus dipimpin oleh tetua atau *kuncen*. *Kedua*, tradisi *ngukus* memerlukan dupa, bara api, dan *paddupan* (wadah). *Ketiga*, tetua membacakan *jampe* sebelum membakar kemenyan. *Keempat*, asap dupa menyebar ke seluruh ruangan hingga ke angkasa. Makna dari tradisi *ngukus* memiliki variannya. Dilihat dari sudut pandang sejarahnya, tradisi *ngukus* dilakukan sebagai rasa terimakasih kepada para leluhur. Dilihat dari sudut pandang prosesnya, tradisi *ngukus* memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Elemen api, tanah, dan udara menjadi elemen yang dihayati oleh manusia.